

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagaimana dijelaskan dalam puluhan ayat al-Qur'an mendudukan ilmu dan para ilmuwan di tempat yang terhormat. Ini tidak lepas dengan fungsi dan peran ilmu. Ilmu jelas merupakan modal dasar bagi seseorang dalam memahami berbagai hal baik terkait urusan duniawi maupun ukhrawi. Salah satu bukti nyata kemuliaan ilmu dalam Islam adalah ayat yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad berhubungan dengan ilmu. Allah swt. befirman, "Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara *qalam* (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."¹ Dapat dilihat bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang

¹ Mulyono, *Kedudukan Ilmu dan Belajar dalam Islam*, Dalam Tadrīs, Vol. 4 No. 2, 2009, diakses pada 27 November 2018, 14.14, hal. 210

² Alquran dan terjemah, (Jakarta : Lautan Lestari, 2004), hal 432.

beriman di antaramu dan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah:11) Perkembangan diri siswa dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis diantaranya adalah minat siswa.³

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dijelaskan juga minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas. Seseorang dapat dikatakan minat terhadap suatu kegiatan apabila cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.⁴ Minat dapat timbul dari luar maupun sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Dapat diartikan bahwa minat pada diri siswa timbul akibat dari keinginan yang kuat terhadap sesuatu dan timbul ketertarikan untuk melakukan kegiatan tersebut. Maka minat dalam proses pembelajaran sangatlah penting yang harus ditanamkan oleh guru pada siswa, karena dengan menumbuhkan rasa ketertarikan

³ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Dalam Jurnal Formatif 2(2) ISSN : 2088-351x, 5 November 2018, 14.34, Hal.123

⁴ *Ibid.*, hal.123

⁵ Dinar Tiara, Gatot Isnani, *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran*, dalam Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, vol. 1 no. 2 September 2015, diakses pada 5 November 2018, 22.25, hal. 118-119

pada diri siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Siti Nurhasanah yang berjudul *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa* yang menyatakan, minat belajar dalam penelitiannya berada pada kategori sangat tinggi. Minat belajar yang dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu indikator pada variabel minat belajar yaitu perhatian dalam belajar mendapat skor terendah dibanding dengan indikator variabel minat belajar lainnya. Oleh karena itu perlu menumbuhkan dan mengembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.⁶

Selain dalam meningkatkan minat belajar, perkembangan siswa dapat juga dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Jika minat siswa meningkat maka hasil yang diperoleh peserta didik juga akan meningkat. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau meningkat jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik lebih baik dibanding dari pembelajaran yang sebelumnya. Hasil belajar biasanya diperoleh dari tes yang diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang didapatkan selama pembelajaran berlangsung, juga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang diketahui siswa, dipahami dan mampu menunjukkan setelah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran.⁷ Menurut Sudijono, hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat

⁶ Siti Nurhasanah, & A.Soebandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar*, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* vo. 1 no. 1 Agustus 2016, diakses pada 11 Nov 2018, 10.54, hal. 140

⁷ Jihan Fauzin Anitasari, "Upaya Meningkatkan Kreativitas dan hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Perbandingan dan Skala Berbantu Media Visual dan Benda Konkrit (PTK Pada Siswa Kelas VII A SMP Negri 1 Tanon Tahun 2014/2015)", (Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2015), hal. 4-5

mengungkapkan aspek proses berfikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu siswa.⁸

Dari paparan di atas, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat penting untuk pembelajaran di sekolah dan bisa digunakan untuk evaluasi pembelajaran karena dengan ini dapat menandakan bahwa perkembangan siswa juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Mahirah yang berjudul *Evaluasi Belajar Siswa* yang menyatakan evaluasi belajar sangatlah perlu dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak.⁹

Dapat disimpulkan antara minat dan hasil belajar sangatlah berhubungan, dikarenakan dengan adanya minat yang besar akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Roida Eva Flora Siagana yang berjudul *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika* yang menyatakan prestasi belajar matematika memberikan kontribusi 12,05% terhadap minat belajar. Secara tidak langsung minat belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika yang dipertegas dengan pendapat dari Djamarah, “minat belajar cenderung

⁸ Valiant Lukad, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Yogyakarta*, dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* p-ISSN : 2088-286, e-ISSN : 2476-9401 vol. 6 no. 1 Februari 2016, diakses 11 November 2018, 10.16, , hal. 114

⁹ Mahirah B., *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, dalam *Jurnal Idaarah* vo. 1 no. 2 Desember 2017, diakses pada 11 November 2018, 11.01, hal. 266

menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah”.¹⁰

Pemaparan pendapat di atas sudah jelas bahwa, jika minat siswa dalam menerima pelajaran kurang baik akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh. Dilihat dari penelitian terdahulu, masalah minat yang terjadi didalam kelas khususnya dalam pelajaran matematika, siswa yang memiliki minat rendah akan lebih sulit dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa cenderung jarang memperhatikan saat guru menerangkan dan terkesan acuh tak acuh terhadap pelajaran. Sebaliknya, jika siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika, dia akan lebih memperhatikan dan berusaha untuk bagaimana bisa memahami apa yang disukainya. Karena minat merupakan suatu sikap ketertarikan mendalam terhadap suatu aktifitas yang di sukainya. Hal ini akan berdampak pada hasil yang diperoleh oleh siswa. Jika minat yang dimiliki tinggi maka hasil yang diperoleh akan lebih baik begitupun sebaliknya.

Berdasarkan masalah kurangnya minat belajar, peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi pendekatan yang bisa digunakan guru sebagai tenaga pendidik dan bisa memberikan motivasi pembelajaran agar siswa tidak merasa monoton dalam setiap kali pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika. Dengan peningkatan ini, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang peneliti rekomendasikan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community*.

¹⁰ Roida Eva Flora Siagana, *Pengaruh Minat...*, hal 129

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹¹ Pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa agar dapat membangun pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki. Dengan pembelajaran kontekstual, siswa juga diajak untuk menemukan konsep matematika dari pemahamannya sendiri sehingga siswa mampu memahami bahasan dari apa yang telah siswa temukan. Pembelajaran yang dilaksanakan siswa pun dapat lebih meningkatkan motivasi belajar, karena siswa diharapkan menganggap matematika itu perlu dan memang bermanfaat untuk kehidupannya, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹² Dalam model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri konsep matematika dan dapat memahami lebih dalam pembelajaran matematika. Sehingga akan membuat mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Menurut Fathurrahman, Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang telah dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), hal. 6

¹² Riska Retnasari, *Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas IV materi bilangan bulat* dalam jurnal Pena Ilmiah vol. 1 No. 1, 2016, hal.393

belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).¹³ Berbagai model yang ada di dalam pembelajaran kontekstual, salah satu pengaplikasiannya pada komponen masyarakat belajar (*Learning Community*).

Sebagaimana dikemukakan dalam karya tulis dari Ida Nyoman Parahita, dkk. dengan judul Pembelajaran Kontekstual Melalui Metode *Learning Community* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan PC Siswa Kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura Semester II Tahun Ajaran 2014/2015. Pembelajaran Kontekstual melalui metode *Learning Community* memiliki kelebihan-kelebihan seperti : (a) Senantiasa mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah maka setiap orang bisa menjadi sumber belajar. Ini berarti setiap orang akan kaya dengan pengalaman. (b) Belajar dengan kelompok tetap lebih baik hasilnya daripada belajar sendiri karena terjadinya pertukaran informasi.¹⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru matematika SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung diketahui bahwa, pembelajaran matematika masih sebatas materi yang tersaji didalam buku paket. Pembelajaran yang diberikan juga belum mengaitkan masalah-masalah kontekstual, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang semangat dalam menerima pelajaran. Sikap siswa yang terkesan acuh terhadap pelajaran, hanya masuk kelas tanpa adanya perhatian khusus pada diri siswa. Hal ini didasari oleh minat untuk mempelajari matematika yang kurang ada dalam pribadi siswa, sehingga mengakibatkan hasil

¹³ Rofiq faudy Akbar, *Metode Contextual Teacing And Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran PAI*, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam vol. 10 No. 2, Agustus 2015, hal. 218

¹⁴ Ida Nyoman Parahita, dkk., *Pembelajaran Kontekstual Melalui Metode Learning Community untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan PC Siswa Kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura Semester II Tahun Ajaran 2014/2015* dalam e-Journal JPTE Univ. Pendidikan Ganesha, Vol. 4 No. 1, 2015

akhir yang diperoleh tidak sesuai dengan target. Selain itu, siswa hanya menggunakan rumus-rumus baku yang tertera didalam buku paket dan tidak ada kreatifitas untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Ini menunjukkan jika minat yang ada pada diri siswa masih rendah dapat berdampak pada hasil belajar yang diperolehpun juga rendah.

Maka peneliti memberikan materi bangun ruang sisi datar yang mana materi ini dapat diselesaikan dengan masalah-masalah kontekstual karena banyak bangun ruang sisi datar yang dapat kita temui di kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan materi ini cocok untuk menyelesaikan penelitian menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *Learning Community* untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Learning Community* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya variasi dalam pembelajaran yang membuat siswa tidak menyukai pelajaran.
- b. Belum adanya keterkaitan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c. Masih adanya anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit yang berdampak pada hasil belajar siswa.
- d. Belum memaksimalkan kemampuan siswa terutama dalam minat belajar siswa.
- e. Kurangnya sumber belajar sehingga membatasi pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan.

2. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang diidentifikasi diatas adalah :

- a. Proses penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* terhadap minat belajar siswa.
- b. Proses penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Penggunaan pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* agar dapat berjalan menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* terhadap minat belajar pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* terhadap hasil belajar pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* terhadap minat dan hasil belajar pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* terhadap minat belajar pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* terhadap hasil belajar pada materi bangun ruang sisi datar

siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* terhadap minat dan hasil pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang konsep-konsep tentang pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community*.
- b. Pembelajaran matematika dapat menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* untuk mengetahui minat belajar siswa.
- c. Pembelajaran matematika dapat menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* dapat menjadi motivasi dan semangat bagi peneliti untuk terus memperbaiki model pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, juga sebagai bekal bagi penelitian yang selanjutnya.

b. Bagi siswa

- 1) Pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran khususnya pelajaran matematika.
- 2) Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dengan cara saling bekerja antar sesama anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya matematika.
- 3) Dengan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *Learning Community* diharapkan siswa tidak bosan dengan pelajaran khususnya matematika karena siswa dapat ditunjukkan langsung kegunaan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran.

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menimbang dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran matematika yang akan digunakan di dalam kelas. Sehingga pelajaran matematika memiliki variasi model pembelajaran pada materi tertentu dan dapat mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam hal hasil belajar siswa.

d. Bagi sekolah

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2) Dengan penerapan model ini dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan dan masukan untuk pihak sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dalam melaksanakan berbagai model pembelajaran.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya, agar dalam mengkaji model pembelajaran bisa menjadi lebih baik dan lebih lengkap.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁵ Adapun hipotesis penelitian ini adalah

1. H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kontekstual berbasis *learning community* terhadap minat belajar pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

H_1 = ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kontekstual berbasis *learning community* terhadap minat belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

2. H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kontekstual berbasis *learning community* terhadap hasil belajar pada materi bangun ruang sisi

¹⁵ J. Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Tarsito, 1995) hal. 15

datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

H_1 = ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kontekstual berbasis *learning community* terhadap hasil belajar pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

3. H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kontekstual berbasis *learning community* terhadap minat dan hasil belajar pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

H_1 = ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kontekstual berbasis *learning community* terhadap minat dan hasil belajar pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Penegasan istilah secara kontekstual bertujuan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan maupun mengartikan dari istilah-istilah dibawah ini.

a. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁶

b. Metode *Learning Community*

Konsep Masyarakat belajar (*learning community*) menyarankan agar hasil pembelajaran didapatkan dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* dengan teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Jika setiap orang dapat belajar dari orang lain, maka setiap orang dapat menjadi sumber belajar, artinya setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman.¹⁷

c. Minat Belajar

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dijelaskan juga minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas. Seseorang dapat dikatakan minat terhadap suatu kegiatan apabila cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.¹⁸

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran*, hal. 6

¹⁷ Rofiq faudy Akbar, *Metode Contextual*, hal. 219

¹⁸ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat*, hal.123

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang diketahui siswa, dipahami, dan mampu menunjukkan setelah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran.¹⁹

2. Secara Operasional

a. Pembelajaran Kontekstual

Suatu pembelajaran pengajaran kepada siswa yang mana dalam pembelajarannya mengaitkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasa tidak jenuh dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran matematika yang sering dianggap sulit.

b. Metode *Learning Community*

Merupakan salah satu komponen dalam pendekatan kontekstual. *Learning Community* (masyarakat belajar) merupakan salah satu cara dalam pendekatan kontekstual yang mana didalamnya menerapkan pembelajaran kelompok untuk siswa. Hal ini berguna agar antar siswa saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Minat Belajar

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus karena adanya dorongan ketertarikan yang lebih terhadap sesuatu hal. Siswa yang sedang belajar didasari oleh minat maka akan memberikan semangat yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

¹⁹ Jihan Fauzin Anitasari, *Upaya Meningkatkan...*, hal. 4-5

d. Hasil Belajar

Hasil merupakan perolehan akhir yang dicapai siswa setelah mendapatkan pembelajaran oleh guru. Hasil juga merupakan harapan yang diinginkan guru agar dapat melihat pembelajaran sudah tuntas ataukah belum. Dan dari hasil belajar juga dapat diketahui prestasi siswa meningkat atau bahkan menurun dari yang sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Learning Community* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti) terdiri dari : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan terdiri dari : (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

- BAB II : Landasan Teori, terdiri dari : (a) hakikat matematika, (b) pembelajaran kontekstual, (c) metode *learning community*, (d) langkah-langkah penerapan *Learning Community*, (e) minat belajar, (f) hasil belajar, (g) materi bangun ruang sisi datar, (h) penelitian terdahulu, (i) kerangka berpikir.
- BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data/ temuan penelitian, hasil penelitian, serta deskripsi informasi yang dikumpulkan.
- BAB V : Pembahasan, berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi temuan.
- BAB VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
- Pada bagian ini memuat memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.